

PERAN GURU PRODUK KREATIF DAN KEWIRAUSAHAAN (PKK) DALAM MENINGKATKAN JIWA BERWIRAUSAHA PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 BANDUNG

Yusrotun Nasikha¹⁾, Maria Agatha Sri W.H., M.Pd.²⁾

Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Bhinneka PGRI

yusrotunnasikha99@gmail.com¹⁾, maria@stkipggritlungagung.ac.id²⁾

ABSTRAK

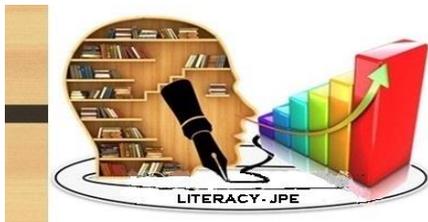
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru pkk dalam meningkatkan jiwa berwirausaha pada siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru pkk, siswa. Metode pengumpulan data adalah metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah dengan system triangulasi data untuk menguji keabsahan data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh merupakan data dari hasil observasi, interview, serta dokumentasi yang direduksi atau diolah untuk mendapatkan kesimpulan yang valid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) peran guru pkk dalam meningkatkan jiwa wirausaha siswa adalah dengan memberikan pembekalan dan pendampingan dalam pembuatan produk kewirausahaan dan mengadakan pameran hasil karya siswa sebagai bentuk apresiasi 2) faktor pendorong proses pembelajaran kewirausahaan diantaranya adanya apresiasi dari sekolah berupa pameran dan kesadaran diri dari siswa akan pentingnya pendidikan kewirausahaan. Faktor penghambat pembelajaran kewirausahaan diantaranya masih kurangnya alat-alat untuk praktik 3) Hasil evaluasi guru dengan menggunakan dua metode yaitu dengan melakukan ujian tulis dan ujian praktek.

Kata Kunci: Peran guru, Pendidikan pkk, dan Jiwa berwirausaha.

ABSTRACT

This study aims to determine the role of PKK teachers in improving the entrepreneurial spirit of students. This study uses a qualitative approach with a descriptive type of research. Sources of data in this study were principals, waka curriculum, pkk teachers, students. The method of data collection is the method of observation, documentation, and interviews. While the data analysis method used is a data triangulation system to test the validity of the data that has been obtained. The data obtained are data from observations, interviews, and documentation that are reduced or processed to obtain valid conclusions. The results showed that: 1) the role of the PKK teacher in improving students' entrepreneurial spirit is to provide debriefing and assistance in making entrepreneurial products and holding exhibitions of student work as a form of appreciation 2) the driving factors for the entrepreneurial learning process include appreciation from schools in the form of exhibitions and awareness themselves from students about the importance of entrepreneurship education. The inhibiting factors for entrepreneurship learning include the lack of tools for practice. 3) The results of teacher evaluation using two methods, namely by conducting written exams and practical exams.

Keywords: teacher's role, pkk education, and entrepreneurial spirit.



PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini masih terbelang kurang menampakkan hasil yang memuaskan karena rendahnya mutu yang disebabkan oleh pembelajaran yang dinilai masih kurang efektif, maka dari itu, setiap orang sebaiknya mempunyai pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan di Indonesia lebih tepatnya pada jenjang SMK mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang juga banyak diminati siswa dengan tujuan setelah lulus sekolah mereka akan mendapatkan pekerjaan yang layak dengan bekal keterampilan yang telah didapatkan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ini merupakan pendidikan tingkat menengah yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan dengan lebih mengutamakan kesiapan siswa dalam memasuki lapangan kerja dan sikap professional serta percaya diri.

Lulusan SMK diharapkan siap bekerja pada bidang pekerjaan yang telah diambil selama proses belajar, meskipun tidak semua lulusan SMK dapat langsung bekerja, maka dari itu masalah seperti ini dapat diminimalisir dengan cara mengembangkan keterampilan kewirausahaan untuk bekal siswa dengan mengarah kepada pembentukan jiwa wirausaha siswa yaitu sikap berani mengambil resiko, memiliki kemandirian, kemampuan kerja, mampu beradaptasi, berkompentensi, memiliki kecakapan hidup (life skill) dan mampu membuka usaha/lapangan kerja sendiri, serta toleransi terhadap upaya dan hasil.

Guru Kewirausahaan adalah seorang pendidik profesional dengan tugas utama, membimbing, mendidik, melatih, mengajar, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dalam bidang membentuk dan menelaah karakter sebagai seorang wirausaha. Peserta didik belajar menggunakan skill dan keterampilan yang dimiliki serta mempraktikkannya melalui mata pelajaran kewirausahaan. (Mudawama, 2018)

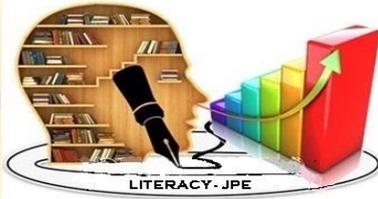
Guru kewirausahaan juga mempunyai peranan yang penting dalam melakukan suatu pembelajaran kewirausahaan dengan komponen-komponen yang harus ada pada saat proses pembelajaran. Peran guru PKK dalam skripsi Mifathuroziqin (2019) adalah sebagai berikut : 1) Peran guru PKK dalam menumbuhkan jiwa berwirausaha siswa adalah dengan memberikan pendampingan dan pembekalan dalam membuat produk kewirausahaan dan mengadakan pameran hasil karya serta memasarkan/menjual produk yang telah dibuat siswa sebagai bentuk apresiasi kepada siswa. 2) Proses pembelajaran PKK pada kelas XI ini lebih kepada penyampaian materi di awal-awal pertemuan dan lebih ke arah pembelajaran yang bersifat praktik.

Sumarti (2008) menjelaskan bahwa jiwa kewirausahaan merupakan jiwa yang dapat diajarkan dan dipelajari. Jiwa kewirausahaan seseorang tercermin pada berbagai hal misalnya kemandirian, kemampuan kepemimpinan, kreativitas, inovasi, dan kerjasama dalam tim.

Menurut Drucker (dalam Suryana 2013:10) jiwa kewirausahaan merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang berbeda dan sesuatu yang baru. Sedangkan menurut Raymond jiwa wirausaha merupakan jiwa seseorang yang memiliki kreativitas, dan mampu mewujudkannya untuk meningkatkan kesejahteraan diri dalam masyarakat dan lingkungan.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa jiwa kewirausahaan merupakan jiwa yang dapat dipelajari dan diajarkan serta dapat menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda untuk meningkatkan kesejahteraan diri dalam lingkungan dan masyarakat.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilaksanakan penulis di SMK Negeri 1 Bandung ini upaya guru dalam meningkatkan jiwa wirausaha siswa sudah dilaksanakan dengan baik, melalui praktek produk kreatif dan kewirausahaan akan tetapi peneliti masih menemukan masalah-masalah sebagai berikut : 1) Masih ada siswa yang kurang percaya diri dalam mengolah potensi



yang ia miliki. 2) Masih ada siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti praktek yang telah diajarkan pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan. 3) Masih ada siswa yang kurang berfikir kreatif dan inovatif dalam mengembangkan praktek kewirausahaan yang telah diajarkan oleh guru. 4) Masih ada siswa yang kurang memiliki kemauan dalam memasarkan hasil produk usahanya. 5) Masih kurangnya peralatan praktek untuk di beberapa jurusan.

Di SMK Negeri 1 Bandung ini telah diajarkan mata pelajaran kewirausahaan disetiap jurusan dengan harapan bisa terfokus pada dunia usaha, dengan demikian sekolah harus bisa mengembangkan jiwa wirausaha kepada seluruh siswanya. Berdasarkan uraian diatas yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru pkk dalam meningkatkan jiwa berwirausaha pada siswa kelas XI

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan ini adalah penelitian kualitatif deskriptif (data yang dikumpulkan berbentuk gambar, kata-kata, dan bukan angka-angka) yaitu proses untuk mencoba mendapatkan pemahaman yang lebih baik. Menurut Moleong (2010:4) penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki prosedur menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis langsung dari orang-orang yang diamati. Alasan peneliti mengambil metode ini adalah supaya mendapatkan jawaban yang obyektif dan lebih mendalam mengenai upaya meningkatkan jiwa berwirausaha siswa di sekolah.

Prosedur Penelitian

Menurut Sudjana (2001:1) secara spesifik dapat dijabarkan dalam tujuh langkah penelitian kualitatif, yaitu :

1. Mengidentifikasi masalah
2. Pembatasan masalah
3. Penetapan focus penelitian
4. Pengumpulan data
5. Pengolahan dan pemaknaan data
6. Pemunculan teori
7. Pelaporan hasil penelitian

Subjek, Waktu dan Lokasi Penelitian

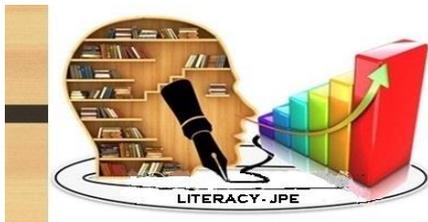
Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Bandung dengan subjek pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMKN 1 Bandung, Waka Kurikulum, guru mapel pkk, dan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Bandung dan waktu penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pada semester genap dimulai pada tanggal 25 Mei 2021 hingga tanggal 30 Juni 2021.

Instrumen Penelitian

1. Instrument utama

Alat atau instrument utama pada penelitian ini dalam pengumpulan data adalah peneliti itu sendiri dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, meminta, dan mengambil data penelitian.

2. Instrument pendukung
 - a. Observasi
 - b. Wawancara
 - c. Dokumentasi



Tekhnik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono (2013:224) tehnik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan yang paling utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Esterberg (2013:231) tehnik pengumpulan data yang utama adalah wawancara yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi melalui tanya jawab.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga macam tehnik pengumpulan data, antara lain: 1)Pengamatan(observasi) 2)wawancara/interview 3)dokumentasi.

Tekhnik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Tehnik analisis data yaitu untuk mengolah data dan menganalisis data yang terkumpul menjadi data teratur, terstruktur, sistematis, dan mempunyai makna. Miles & Huberman (2014:17) menyebutkan bahwa tehnik analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi :

1. Pengumpulan data
2. Reduksi data
3. Penyajian data
4. Penarikan kesimpulan

Pengecekan Keabsahan Data

Dalam melakukan penelitian, keabsahan data merupakan hal yang penting, maka untuk mendapatkan keabsahan data dalam suatu penelitian maka harus dilakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data pada penelitian dapat dilakukan dengan berbagai tehnik. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan tehnik perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

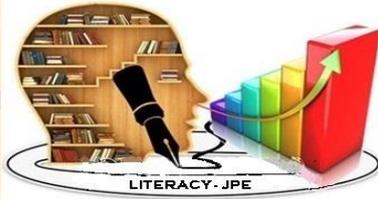
Hasil Penelitian

1. Peran Guru mapel PKK

peran guru mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Bandung adalah sebagai berikut : a) Memberikan pemahaman terkait dengan tujuan dari kewirausahaan itu sendiri, yaitu untuk memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada mereka agar nantinya menghasilkan pendapatan bagi diri mereka sendiri dan nantinya dapat menjadi bekal para siswa untuk masa depannya. b) Mengajari siswa untuk membuat dan mengasihkan serta memasarkan berbagai macam produk sesuai dengan jurusan mereka masing-masing untuk lebih meningkatkan keterampilan, skill, inovasi yang ada pada semua siswa. c) Mengizinkan mereka untuk bebas berinovasi untuk mengembangkan sebuah karya yang telah diberikan kepada mereka yang dapat memiliki nilai ekonomi yang baik. d) Mengizinkan siswa untuk mempromosikan ataupun memasarkan hasil karyanya baik didalam lingkungan sekolah ataupun diluar lingkungan sekolah. e) Mengadakan pameran ataupun bazar untuk mengapresiasi hasil karya siswa.

2. Faktor Pendorong dan Penghambat

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam praktik kewirausahaan melalui mata pelajaran PKK ini antara lain adalah:



1. Faktor Pendukung : a) Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan praktek kewirausahaan dalam mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (PKK). b) Alat-alat praktek yang sebagian besar sudah terpenuhi pada masing-masing kompetensi keahlian. c) Kompetensi guru PKK yang baik dalam memberikan materi serta praktek kepada siswa.
2. Faktor Penghambat : a) Beberapa peralatan-peralatan praktek yang belum tersedia pada beberapa kelas jurusan. b) Kurangnya ruang display untuk tempat hasil karya siswa pada kegiatan praktek mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (PKK). c) Masih ada siswa yang kurang bersemangat mengikuti praktek kewirausahaan serta memasarkan produk yang mereka buat sendiri. d) Jam praktik yang masih sedikit. Kondisi pandemi covid-19 yang terjadi pada saat ini juga merupakan penghambat untuk siswa melakukan pembelajaran PKK dengan maksimal.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Bandung adalah sebagai berikut : 1) Evaluasi pelaksanaan pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan yang dilaksanakan yaitu lebih mengarahkan siswa kepada praktik dalam pembuatan produk, tetapi ada juga ujian tulis dalam mapel PKK ini. 2) Metode yang digunakan oleh guru terkait praktek adalah berupa pembelajaran yang bersifat kelompok, memberi contoh dalam pembuatan produk dan peserta didik mempraktikannya dan memusatkan pembelajaran kepada peserta didik. 3) Siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti praktek yang diberikan oleh guru, karena dengan praktek ini guru kan mengamati mereka, apakah mereka benar-benar berkompeten dalam praktek tersebut atau tidak. 4) Pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan ini lebih kearah menghasilkan produk dan memperoleh pendapatan, karena hasil dari karya mereka nantinya akan dipromosikan dan dijual, baik didalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah

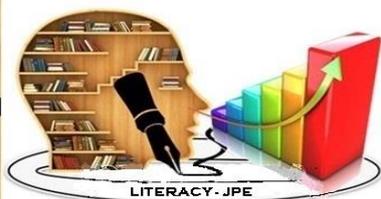
Pembahasan

1. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMKN 1 Bandung, jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran guru mapel produk kreatif dan kewirausahaan (PKK) di SMK Negeri 1 Bandung ini sudah sangat baik, terbukti dengan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran PKK ini baik dalam pemberian materi maupun praktek, meskipun juga masih ada siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PKK ini, akan tetapi guru PKK disekolah ini selalu memberikan kreatifitas yang baru dalam pembelajaran, agar siswa selalu tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PKK, dan produk yang dihasilkan siswanya juga beraneka ragam serta memiliki nilai ekonomi, bahkan sudah ada produk dari karya mereka yang sudah punya omset bernilai jutaan karena sudah tau kualitas bahan yang mereka buat.

2. Perbandingan Hasil Penelitian dengan Teori

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan di SMK Negeri 1 Bandung ini mampu meningkatkan jiwa berwirausaha para peserta didiknya melalui kegiatan praktek kewirausahaan pada mapel PKK. Di SMK Negeri 1 Bandung ini untuk peralatan-peralatan penunjang kegiatan praktek sudah banyak yang terpenuhi meskipun juga ada hanya beberapa saja peralatan yang belum ada dibeberapa kelas jurusan, sudah ada ruang untuk display produk-produk yang dihasilkan oleh para siswa, serta antusiasme



siswa kelas XI yang mengikuti kegiatan praktek ini juga dapat menjadikan faktor pendukung berjalan lancarnya kegiatan praktek mapel PKK ini. Di SMK Negeri 1 Bandung ini siswa juga diajari tentang bagaimana mengemas sebuah produk, memasarkan, serta menjual produk yang telah dihasilkan dari kegiatan praktek tersebut. Hal ini mendukung teori kewirausahaan yaitu Kirzerian Entrepreneur dalam teori Kirzer yang menyoroti tentang kinerja manusia, keseriusan, keuletan, kemandirian, dan keikhlasan dalam berbisnis sehingga bolak balik suatu usaha itu bergantung pada usaha dan keuletan dari pengusaha itu sendiri.

3. Perbandingan Penelitian dengan Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan di SMK Negeri 1 Bandung ini mampu meningkatkan jiwa berwirausaha para peserta didiknya melalui kegiatan praktek kewirausahaan pada mapel PKK. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Muh Mifathuroziqin (2019) dengan judul "Peran Guru Prakarya dan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Siswa Kelas XI di SMKN 1 Udanawu Kabupaten Blitar". Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru prakarya dan kewirausahaan di SMKN 1 Udanawu Kabupaten Blitar ini memiliki peran yang sangat besar dalam menumbuhkan jiwa wirausaha pada siswa kelas XI, guru prakarya dan kewirausahaan di SMKN 1 Udanawu Blitar ini selalu memberikan pemahaman mengenai tujuan dari pendidikan kewirausahaan berupa menghasilkan pendapatan bagi para siswa sendiri, mengadakan pameran produk hasil karya siswa setiap akhir semester, pendidikan kewirausahaan dimasukkan ke dalam mata pelajaran, menerapkan nilai-nilai kewirausahaan di dalam RPP, dan memberi pembekalan, pendampingan, dan pembelajaran pembuatan produk kewirausahaan yang mengacu pada tujuan dari kewirausahaan itu sendiri yaitu untuk menghasilkan produk dan pendapatan untuk bekal peserta didik di masa depan.

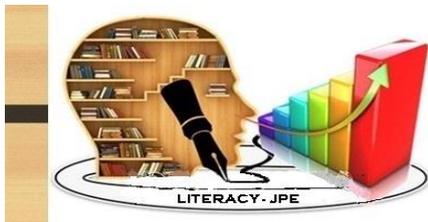
PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran guru produk kreatif dan kewirausahaan (PKK) dalam meningkatkan jiwa berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Bandung dapat dikatakan berhasil dan membuahkan hasil yang baik dan positif. Melalui peran guru dalam membimbing dan memberikan materi dapat dilihat bahwa anak didiknya selalu antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan praktek pada mapel produk kreatif dan kewirausahaan (PKK).

Saran

Dalam penelitian yang telah dilakukan dilapangan maka peneliti menyarankan bahwa dalam hal praktek pembelajaran PKK selama keadaan pandemic covid-19 ini, sebaiknya tetap dilaksanakan kegiatan praktek membuat produk meskipun dikerjakan dirumah masing-masing, dan untuk penjualan produk bisa dilakukan secara online. Karena dengan praktik siswa bisa meningkatkan kreatifitasnya dan dapat mengolah skillnya menjadi sebuah produk yang nantinya bisa bernilai ekonomi.

**Daftar Rujukan**

- Machfoedz, M. 2005. Pengantar Bisnis Modern. Yogyakarta. Andi.
- Moleong, J, Lexy. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryana.2003. Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses (edisi revisi). Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Arikunto Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryana. 2009, kewirausahaan : Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses. Ed. Jil. 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono, 2014. penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2015. Metode Penelitian Kombinasi (Mx Methodos), Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2013. Kewirausahaan Teori, Kasus, dan Solusi. Bandung: Alfabeta.